

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada SMA Budhi Warman I yang beralamat di Jl. Raya Bogor Km.19 Jakarta Timur, karena adanya fenomena masalah mengenai rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, terhitung sejak bulan April sampai dengan Juni 2012. Dimana waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti karena pada rentang waktu tersebut peneliti telah menyelesaikan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan

kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁵⁶ Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel X (kecerdasan emosional) dan data sekunder untuk variabel Y (hasil belajar ekonomi). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (hasil belajar ekonomi).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur sebanyak 115 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil sebesar 30% dari populasi. Jumlah tersebut sudah dianggap mewakili untuk sampel penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto, bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 25% sampai dengan 30%.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 7

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 61

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 95

Tabel III.1**Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X-1	40 siswa	30% x 40 siswa = 12 siswa
2.	X-2	38 siswa	30% x 38 siswa = 11 siswa
3.	X-3	37 siswa	30% x 37 siswa = 11 siswa
Jumlah		115 siswa	34 siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling berimbang (*Proportional Sampling*). Teknik sampling berimbang (*Proportional Sampling*) yaitu prosedur pengambilan sampel dimana semua individu yang masuk dalam kategori terjangkau mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk dipilih atau terpilih dan terwakili sebagai anggota dari suatu sampel.⁵⁹

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 288

1. Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar ekonomi melaporkan pencapaian seluruh hasil belajar dari tujuan kurikulum mata pelajaran ekonomi di sekolah.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi berupa rata-rata akumulasi nilai tes yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan tugas-tugas lainnya yang tertuang dalam rapot kelas X SMA Budhi Warman I Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2011-2012.

2. Kecerdasan Emosional (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah penilaian siswa menggunakan kuesioner guna mengetahui baik buruknya kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain

(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		+	-		+	-
Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1, 35	3, 6, 34	35	1	2, 4, 26
	b. Memahami penyebab timbulnya emosi	2, 37	7, 36	2	28	5, 27
Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	4, 5, 14		4	3, 10	
	b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	8, 11	9, 10	8, 11		6, 7
Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	12, 16	13, 15	-	8, 12	9, 11
	b. Dorongan berprestasi	22, 23, 38, 39	17	39	17, 18, 29	13
Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	a. Peka terhadap perasaan orang lain	18, 19, 21		18	14, 16	
	b. Memahami perasaan orang lain	20, 40	24, 25	24	15, 30	19
Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	26, 28, 29	30	29	20, 22	23
	b. Dapat berkomunikasi	33	27, 31, 32	33		21, 24, 25

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai (skor) antara 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Instrumen Kecerdasan Emosional

Pilihan	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Istijanto, Metode Riset, 2008

c. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional.

Tahap selanjutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur aspek indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen untuk disetujui. Selanjutnya instrumen itu diujicobakan kepada 30 responden yaitu siswa SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur.

Setelah butir soal diujicobakan akan dilakukan validasi dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen guna menganalisis data hasil uji coba dan menentukan validasi butir instrumen.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:⁶⁰

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : Koefisien korelasi
- x_i : Skor X
- $\sum x_i$: Jumlah skor data x
- x_t : Jumlah nilai total sampel
- $\sum x_t$: Skor total sampel
- $\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 191

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Croanbach*, yaitu:⁶¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien realibilitas tes

k = Cacah butir

Si = Varian skor butir

St = Varian skor total

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi Siswa) maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

\longrightarrow = Menunjukkan arah hubungan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 191

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi, dimana terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Kemudian baru dilakukan uji hipotesis penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. Rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (hasil belajar) dinyatakan sebagai berikut:⁶²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁶³

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

dengan ketentuan:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

⁶² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 261

⁶³ *Ibid.*, hlm. 261

2. Uji Persyaratan Analisis

Menguji normalitas dengan galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Lilliefors. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$. Rumus yang dipergunakan adalah:⁶⁴

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X yang berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

⁶⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 466-467

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan). Perhitungan signifikan regresi adalah sebagai berikut:⁶⁵

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{reg}}^2}{S_{\text{res}}^2}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis Statistik :

H_0 = regresi linear

H_i = regresi tidak linear

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka regresi dinyatakan berarti (signifikan).

Terima H_0 jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka regresi dinyatakan tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 328

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 332

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k)

Hipotesis Statistik :

H_0 = regresi linear

H_1 = regresi tidak linear

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima,

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Regresi dinyatakan Linear jika H_0 diterima

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas regresi di atas digunakan tabel analisis varian (ANAVA). Adapun tabel analisis varian yang dimaksud seperti yang disajikan di bawah ini:

Tabel III.4

Tabel Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n - 2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok Galat	k - 2 n - k	JK (TC) JK(G)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$

Sumber: Sugiyono, Statistik Untuk Peneliti, 2011 hal 266

Keterangan:

JK (T) : Jumlah Kuadrat Total

JK(a) : Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

JK(S) : Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Sisa

JK(G) : Jumlah Kuadrat Galat

c. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus *Product*

Moment dari Pearson sebagai berikut: ⁶⁷

⁶⁷ Arikunto, *op. cit.*, hlm. 288

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterkaitan hubungan antar variabel X dan variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi digunakan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 68$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya data / sampel

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$ (koefisien korelasi tidak signifikan)

$H_1 : \rho > 0$ (koefisien korelasi signifikan)

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 170

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti koefisien korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: ⁶⁹

$$KD = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

⁶⁹ Sudjana, *op. cit.*, hlm. 369